



IMPACT

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://journal.metanusanantara.com/impact>

Volume 01 Nomor(02) (April 2025)

Optimalisasi Keterampilan Guru Bahasa Inggris Dan Bahasa Indonesia Merancang Dan Menerapkan Asesmen Autentik Di SMP Blora

Agnisa Widayanti¹, Gayatria Oktalina²

Universitas Terbuka, Universitas Terbuka

**emailpenulis*: agnisa.widayanti@ecampus.ut.ac.id, gayatria.oktalina@ecampus.co.id

Diterima: Maret 2025

Disetujui: April 2025

Dipublikasikan: April 2025

ABSTRACT

Authentic assessment is an assessment approach that emphasises the link between learning activities and the real-world context. In implementing the Merdeka Curriculum, teachers are required to have the skills to design assessments that not only measure cognitive aspects, but also develop students' characters and competencies. This study aims to optimise the skills of Indonesian and English teachers at SMP Al Muhammad Cepu in designing and implementing authentic assessments. This study used a descriptive qualitative approach with a collaborative action research model. The informants in this study consisted of Indonesian and English teachers as the main subjects, as well as principals and students as supporting data. The research process was carried out through four stages, namely planning, implementation, observation-evaluation, and reflection. The results showed an increase in teachers' ability to develop learning tools based on authentic assessments, such as project assessments, portfolios, contextual assignments, and performance assessments. Teachers also showed improvement in providing descriptive feedback and reflecting on assessment practices. Although some performance assessments were not fully implemented due to time constraints and student readiness, overall the implementation of authentic assessments improved significantly. This study shows that a collaborative and reflective approach is effective in developing teachers' professional competence in implementing authentic assessment at the junior secondary school level.

Keywords: *authentic assessment, teacher skills, collaborative action*

ABSTRAK

Asesmen autentik merupakan salah satu pendekatan penilaian yang menekankan keterkaitan antara aktivitas belajar dan konteks dunia nyata. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru dituntut memiliki keterampilan merancang asesmen yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan keterampilan guru Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di SMP Al Muhammad Cepu dalam merancang dan menerapkan asesmen autentik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model penelitian tindakan kolaboratif. Informan dalam penelitian ini terdiri atas guru Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sebagai subjek utama, serta kepala sekolah dan siswa sebagai pendukung data. Proses penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi-evaluasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis asesmen autentik, seperti penilaian proyek, portofolio, penugasan kontekstual, dan penilaian kinerja. Guru juga menunjukkan peningkatan dalam memberikan umpan balik deskriptif dan melakukan refleksi terhadap praktik asesmen yang dilakukan. Meskipun beberapa asesmen kinerja belum sepenuhnya terlaksana karena keterbatasan waktu dan kesiapan siswa, secara keseluruhan keterlaksanaan asesmen autentik meningkat secara signifikan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dan reflektif efektif dalam mengembangkan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan asesmen autentik di tingkat sekolah menengah pertama.

Kata kunci: asesmen autentik, keterampilan guru, tindakan kolaboratif.

PENDAHULUAN

Dalam era Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter, asesmen autentik menjadi instrumen penting dalam mengukur capaian peserta didik secara holistik. Asesmen ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar, konteks kehidupan nyata, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif (Mueller, 2005). Penilaian autentik diperoleh dengan pendekatan terstruktur dalam mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data guna mengukur sejauh mana siswa telah mencapai target pembelajaran. Secara sederhana, penilaian ini berbasis kinerja, di mana peserta didik diminta untuk menunjukkan kemampuan serta penguasaan kompetensi tertentu sebagai bukti nyata dari pemahaman yang mereka miliki (Mahsun, 2018).

Di tingkat pendidikan menengah pertama (SMP), khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, asesmen autentik menjadi tantangan tersendiri karena melibatkan keterampilan guru dalam merancang, mengimplementasikan, dan merefleksikan kegiatan asesmen yang relevan dengan dunia nyata (Deviyanti & Nurazizah, 2024).

Keterampilan guru dalam merancang asesmen autentik memerlukan pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip pedagogi, taksonomi tujuan pembelajaran, serta konteks sosiokultural siswa (Long, Xia, Cao, & Long, 2024). Pada praktiknya, banyak guru yang masih mengandalkan asesmen konvensional berbasis pilihan ganda dan tes tertulis, yang kurang menggambarkan kemampuan peserta didik secara utuh. Penekanan terhadap keterampilan guru dalam mendesain tugas-tugas otentik seperti proyek, presentasi, atau portofolio, menjadi krusial dalam memastikan asesmen yang bermakna dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran (Marhaeni, 2015).

SMP Al Muhammad Cepu merupakan salah satu sekolah swasta di daerah Blora yang tengah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Namun dalam pelaksanaannya, masih ditemukan kendala dalam perancangan dan penerapan asesmen autentik oleh guru Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Berdasarkan observasi awal

terhadap perangkat ajar, diketahui bahwa guru umumnya hanya memiliki satu bentuk asesmen autentik, yaitu penilaian kinerja untuk keterampilan berbicara, yang jarang digunakan. Penggunaan asesmen tradisional secara berlebihan membuat guru hanya memperoleh informasi kognitif siswa, tanpa melihat kemampuan berbahasa yang sesungguhnya. Padahal asesmen autentik memiliki kelebihan, seperti memberikan gambaran menyeluruh terhadap kemampuan siswa, menekankan kualitas kinerja, mengaitkan tugas dengan situasi nyata, serta mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses asesmen dan kurangnya umpan balik konstruktif yang seharusnya memperkaya proses belajar.

Guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai praktik asesmen autentik dalam pembelajaran bahasa, penting untuk menelaah sejumlah hasil penelitian yang telah berhasil mengimplementasikan asesmen ini secara efektif. Meskipun dalam pelaksanaannya masih dijumpai berbagai tantangan, sejumlah temuan menunjukkan bahwa asesmen autentik mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran apabila dirancang dan diterapkan secara tepat. Beberapa penelitian yang meneliti penerapan asesmen autentik adalah sebagai berikut:

Penelitian oleh Nurfidah, Rostati, & Yani, (2022), menunjukkan bahwa di SMAN 1 Wera menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia sudah menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Guru memulainya dengan persiapan, lalu melanjutkan ke pelaksanaan yang mencakup seluruh proses dari perencanaan sampai pelaporan hasil belajar. Penilaian dilakukan pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk menilai pengetahuan, digunakan tes tulis, lisan, dan penugasan, sedangkan keterampilan dinilai melalui teknik kinerja dan proyek. Secara keseluruhan, penilaian autentik membantu guru mengembangkan cara menilai yang lebih bermakna dan mendorong kreativitas siswa, terutama dalam menulis (Nurfidah, Rostati, & Yani, 2022).

. Penelitian lainnya oleh Ermawati & Hidayat, mengungkapkan bahwa Metode penilaian autentik diyakini sangat tepat oleh dosen dan mahasiswa untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena metode ini memberikan banyak dampak positif, terutama bagi mahasiswa. Namun demikian, teknik penilaian autentik ini lebih

menitikberatkan pada peningkatan kualitas hasil belajar mahasiswa dibandingkan dengan prestasi mahasiswa (Ermawati & Hidayat, 2017)

Sementara itu, studi oleh Bano (2018) menunjukkan bahwa (1) guru-guru mata pelajaran IPA menghadapi kesulitan dalam menerapkan penilaian terhadap sikap dan keterampilan siswa secara optimal; (2) pelatihan Kurikulum 2013, khususnya yang berkaitan dengan asesmen autentik, masih terbatas diikuti oleh para guru; dan (3) berdasarkan hasil validasi, modul pelatihan pengelolaan asesmen autentik untuk guru IPA SMP dinilai berada pada kategori “cukup” dengan skor 102 dari total 150 atau sebesar 68%. Setelah dilakukan revisi dan uji coba terhadap modul tersebut, tanggapan dari peserta pelatihan menunjukkan tingkat kepuasan sebesar 79,75% yang termasuk kategori “baik”, sementara tanggapan dari pengamat pendidikan mencapai 78,4% dan juga dikategorikan “baik” (Bano, 2018)

Ketiga penelitian terdahulu memberikan kontribusi berarti dalam memperkaya pemahaman mengenai praktik asesmen autentik pada berbagai jenjang dan konteks pendidikan. Namun demikian, masih terdapat sejumlah kesenjangan yang relevan dengan kebutuhan dan dinamika pendidikan masa kini, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Pertama, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengevaluasi keterampilan guru dalam merancang asesmen autentik secara kolaboratif dan lintas mata pelajaran, yang menjadi salah satu tuntutan utama dalam pembelajaran berbasis proyek dan profil pelajar Pancasila. Kedua, fokus penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada deskripsi pelaksanaan tanpa mengembangkan model atau perangkat asesmen inovatif yang relevan dengan konteks lokal dan aktual. Ketiga, keterlibatan guru dalam komunitas belajar profesional (Professional Learning Community/PLC) sebagai wahana pengembangan dan refleksi terhadap asesmen autentik juga belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Di sisi lain, meskipun pentingnya asesmen autentik telah banyak dibahas, studi yang secara spesifik menelaah keterampilan guru Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam merancang dan menerapkan asesmen tersebut secara integratif di tingkat sekolah menengah pertama masih sangat terbatas. Oleh karena itu, keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada upayanya untuk mengoptimalkan keterampilan guru dalam konteks nyata di SMP Al Muhammad Cepu, dengan menekankan pentingnya intervensi strategis yang mendukung asesmen autentik yang kontekstual dan aplikatif. Melalui pendekatan reflektif dan studi lapangan, artikel

ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan profesional guru dalam penerapan asesmen yang selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini dilakukan untuk menyoroti pentingnya optimalisasi keterampilan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dengan bertujuan untuk menganalisis kondisi faktual kompetensi guru di SMP Al Muhammad Cepu dalam merancang dan menerapkan asesmen autentik, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menawarkan rekomendasi strategis guna meningkatkan efektivitas asesmen sebagai alat ukur yang holistik, kontekstual, dan membangun.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Participatory Action Research (PAR) (Haryono, Al Murtaqi, Izzah, Septian, & Sariman, 2024) yang merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk memahami dan melibatkan masyarakat dalam proses penelitian sekaligus pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini dirancang penelitian tindakan kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan asesmen autentik. Pendekatan ini dianggap tepat karena memungkinkan terjadinya proses perbaikan berkelanjutan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di SMP Al Muhammad Cepu. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk dokumen pembelajaran seperti RPP dan instrumen asesmen, hasil penilaian siswa, serta informasi tambahan dari kepala sekolah dan siswa untuk memperkaya konteks analisis.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan tahap perencanaan, di mana peneliti dan guru bersama-sama menyusun perangkat pembelajaran berbasis asesmen autentik. Tahap ini mencakup penyusunan RPP, pengembangan instrumen penilaian dan rubrik, serta pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan asesmen autentik dalam proses pembelajaran di kelas. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan perangkat yang telah dirancang, sementara peneliti berperan sebagai pengamat yang mencatat dinamika proses serta kendala yang muncul.

Proses pembelajaran diamati secara langsung untuk mengevaluasi sejauh mana asesmen autentik diimplementasikan. Hasil belajar siswa dianalisis untuk menilai kesesuaian antara tujuan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, dan capaian asesmen. Setelah pelaksanaan, guru dan peneliti melakukan refleksi bersama terhadap proses dan hasil yang dicapai. Refleksi ini digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya guna menyempurnakan penerapan asesmen autentik di kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (Sariman, Haryono, Wahyudin, & Muttaqin, 2024) dengan guru dan kepala sekolah, observasi langsung selama kegiatan belajar mengajar, dokumentasi perangkat ajar dan hasil asesmen siswa, serta penyebaran angket untuk mengetahui pandangan guru terhadap implementasi asesmen autentik. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan selama dan setelah proses pengumpulan data guna memastikan kedalaman interpretasi.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Haryono Eko Rangkuti Rizki Kurniawan, Sariman, 2024). Validasi juga diperkuat melalui keterlibatan aktif guru dan kepala sekolah dalam proses pengecekan ulang hasil temuan (member checking). Dalam mendukung kelancaran kegiatan penelitian, digunakan berbagai alat dan bahan, antara lain perangkat ajar seperti RPP, rubrik, dan instrumen penilaian; instrumen penelitian seperti lembar observasi, pedoman wawancara, angket, dan lembar refleksi; serta media pembelajaran berupa laptop, proyektor, dan alat tulis pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kolaboratif yang dilakukan di SMP Al Muhammad Cepu menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan guru Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam merancang serta menerapkan asesmen autentik. Hasil penelitian dibagi berdasarkan empat tahapan sebagaimana telah dirancang dalam metode, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Pada tahap perencanaan PkM, guru bersama peneliti berhasil menyusun RPP yang memuat aktivitas pembelajaran berbasis proyek, penugasan terbuka, dan penilaian kinerja

yang dikaitkan dengan situasi nyata. Guru menunjukkan antusiasme dalam mengembangkan rubrik penilaian yang memuat indikator sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dokumen RPP yang dianalisis mencerminkan pemahaman yang lebih baik terhadap esensi asesmen autentik, dibandingkan dengan dokumen awal sebelum intervensi.

Tahap pelaksanaan PkM menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan asesmen autentik secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, misalnya, siswa diberikan tugas menulis teks naratif berbasis pengalaman pribadi dan dipresentasikan kepada teman sekelas. Sementara dalam pelajaran Bahasa Inggris, siswa diminta membuat video percakapan kontekstual dan menilai rekannya menggunakan rubrik yang disiapkan bersama guru. Aktivitas ini melibatkan keterlibatan aktif siswa, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong pembelajaran bermakna.

Pada tahap observasi dan evaluasi, peneliti menemukan bahwa asesmen yang dilakukan guru sudah sesuai dengan prinsip-prinsip asesmen autentik, meliputi kejelasan tujuan, kesesuaian konteks, dan penggunaan instrumen yang relevan. Siswa terlibat dalam proses refleksi hasil kerja, dan umpan balik diberikan secara deskriptif, bukan sekadar dalam bentuk angka. Selain itu, guru mulai menunjukkan kemampuan melakukan evaluasi formatif melalui observasi langsung dan penggunaan catatan anekdot.

Tahap refleksi memperlihatkan bahwa guru mampu mengidentifikasi kelemahan asesmen yang telah dilakukan serta menunjukkan inisiatif perbaikan dalam perencanaan siklus berikutnya. Guru menyadari pentingnya asesmen yang tidak hanya mengukur capaian akademik, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi siswa. Secara detail hasil penelitian observasi pelaksanaan asesmen autentik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagaimana ada pada tabel berikut

Tabel 1
Hasil pelaksanaan asesmen autentik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Al Muhamamad Cepu

Kelas	Jenis Asesmen Autentik	Aktivitas Pembelajaran	Keterlaksanaan
VII	Penilaian Proyek	Siswa menulis dan menyusun teks narasi berdasarkan	Terlaksana Penuh

		pengalaman pribadi, disertai ilustrasi visual	
VII	Penilaian Kinerja	Presentasi teks narasi dalam bentuk cerita lisan	Terlaksana Sebagian
VIII	Portofolio	Kumpulan teks eksposisi yang direvisi secara bertahap	Terlaksana Penuh
VIII	Penilaian Diri dan Teman	Siswa saling memberikan umpan balik atas teks argumentasi	Terlaksana Sebagian
IX	Penugasan Kontekstual	Tugas menulis teks cerpen bertema kehidupan remaja	Terlaksana Penuh
IX	Penilaian Kinerja	Pementasan dramatisasi teks anekdot	Belum Terlaksana

Tabel 2

Hasil Pelaksanaan Assesmen Autentik Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP Al Muhammadiyah Cepu

Kelas	Jenis Asesmen Autentik	Aktivitas Pembelajaran	Keterlaksanaan
VII	Penilaian Proyek	Pembuatan poster dengan deskripsi benda favorit (descriptive text)	Terlaksana Penuh
VII	Penilaian Kinerja	Membacakan deskripsi benda secara lisan	Terlaksana Sebagian
VIII	Penilaian Portofolio	Kompilasi dialog pendek berbasis tema daily routines	Terlaksana Penuh
VIII	Penilaian Diri dan Teman	Penilaian teman sekelas saat speaking practice	Terlaksana Sebagian
IX	Penugasan Video	Membuat video percakapan (invitation & offering help)	Terlaksana Penuh
IX	Penilaian Kinerja	Role-play di depan kelas menggunakan ekspresi formal & informal	Terlaksana Sebagian

Keterangan:

1. Terlaksana Penuh: Kegiatan berjalan sesuai rencana, disertai rubrik penilaian dan umpan balik guru.
2. Terlaksana Sebagian: Kegiatan dilakukan tetapi belum dilengkapi dengan rubrik yang lengkap atau umpan balik masih terbatas.
3. Belum Terlaksana: Perencanaan telah disusun namun belum diimplementasikan di kelas saat observasi dilakukan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis kolaboratif mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang serta melaksanakan asesmen autentik. Hal ini sejalan dengan teori asesmen autentik yang dikemukakan oleh Wiggins (1998), bahwa asesmen autentik adalah penilaian yang merefleksikan tugas-tugas dunia nyata yang relevan dan bermakna, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan kemampuan mereka secara kontekstual.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa asesmen autentik telah diintegrasikan dengan cukup baik di ketiga jenjang kelas, baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Kegiatan seperti proyek, portofolio, dan penugasan kontekstual sudah menjadi bagian dari proses belajar. Namun, asesmen kinerja seperti presentasi dan dramatisasi masih belum sepenuhnya terlaksana, terutama karena keterbatasan waktu dan kesiapan siswa. Di mata pelajaran Bahasa Inggris, penggunaan media seperti video menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap konteks bahasa.

Selain itu, temuan ini mendukung pemikiran Marhaeni (2015) yang menyatakan bahwa asesmen autentik mendorong keterlibatan siswa secara aktif, memberikan tantangan intelektual, serta menjadi sarana evaluasi pembelajaran yang lebih adil dan menyeluruh. Dalam konteks ini, guru yang mampu merancang asesmen berbasis proyek dan penilaian kinerja menunjukkan bahwa mereka mulai mengadopsi prinsip-prinsip pedagogis yang reflektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Marhaeni, 2015).

Namun, pada aspek observasi awal ditemukan bahwa pemahaman guru terhadap teknik pelaporan hasil asesmen masih perlu penguatan. Hal ini tidak sepenuhnya sejalan dengan pendapat Faisal, Subandiah, & Fanani, (2024) yang menyatakan bahwa pelaporan merupakan komponen penting dalam asesmen formatif dan menjadi dasar perbaikan pembelajaran (Faisal, Subandiah, & Fanani, 2024). Meskipun pelaksanaan sudah cukup baik, dokumentasi dan pelaporan hasil asesmen masih dilakukan secara manual dan belum sepenuhnya terdiferensiasi berdasarkan kemampuan siswa.

Dari segi keterlibatan guru dalam refleksi, hasil penelitian ini memperkuat teori Schön (1983) tentang *reflective practitioner*, di mana guru belajar melalui pengalaman dan mampu merevisi praktiknya berdasarkan hasil pengamatan dan umpan balik. Refleksi

yang dilakukan guru setelah pelaksanaan asesmen autentik menjadi momentum penting dalam mengembangkan profesionalisme guru serta membangun budaya pembelajaran yang berkesinambungan (Fitriyah, Sutadji, Dewi, Suyitno, & Anggraini, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa penguatan kompetensi guru dalam asesmen autentik tidak cukup hanya melalui pelatihan teoritis, tetapi perlu dilakukan melalui pendampingan praktis, kolaboratif, dan reflektif. Hal ini relevan dengan pendekatan pembelajaran transformatif dalam Kurikulum Merdeka yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan pengembang pembelajaran kontekstual berbasis asesmen formatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan penelitian tindakan kolaboratif di SMP Al Muhammad Cepu telah berhasil meningkatkan keterampilan guru Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam merancang serta menerapkan asesmen autentik. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan, seperti RPP berbasis proyek, penugasan terbuka, serta rubrik penilaian yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mulai menerapkan asesmen autentik ke dalam kegiatan kelas. Siswa terlibat secara aktif dalam berbagai tugas seperti menulis teks, membuat video, dan melakukan presentasi. Aktivitas ini membantu meningkatkan kepercayaan diri dan mendorong pembelajaran yang bermakna. Meskipun sebagian asesmen kinerja belum terlaksana secara optimal, secara umum keterlaksanaan asesmen autentik sudah berjalan dengan cukup baik.

Pada tahap evaluasi, guru mulai mampu menyesuaikan asesmen dengan tujuan pembelajaran. Umpan balik diberikan secara deskriptif dan observasi terhadap siswa dilakukan selama proses berlangsung. Namun, pelaporan hasil asesmen masih perlu ditingkatkan agar lebih sistematis dan sesuai dengan capaian siswa.

Refleksi yang dilakukan guru menunjukkan adanya kesadaran untuk terus memperbaiki praktik asesmen. Guru menyadari bahwa asesmen autentik tidak hanya berfungsi menilai hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan potensi siswa, seperti berpikir kritis, kreatif, dan mampu bekerja sama.

REKOMENDASI

Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini adalah agar sekolah menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan yang fokus pada praktik langsung dalam merancang dan menerapkan asesmen autentik, seperti penyusunan RPP berbasis proyek, penugasan kontekstual, dan pembuatan rubrik penilaian. Selain itu, diperlukan pendampingan melalui kerja kolaboratif antara guru dan pihak terkait agar penerapan asesmen autentik berjalan konsisten dan efektif. Sistem pelaporan hasil asesmen juga perlu disempurnakan agar lebih sistematis dan sesuai dengan capaian siswa, misalnya melalui penggunaan portofolio atau platform digital. Penting pula bagi guru untuk melakukan refleksi secara rutin guna mengevaluasi dan memperbaiki praktik asesmen yang telah dilakukan. Rekomendasi ini diharapkan dapat mendukung peningkatan profesionalisme guru dan mendorong penerapan asesmen autentik yang bermakna dan kontekstual di sekolah.

REFERENSI

- Bano, V. O. (2018). Pengembangan Modul Pelatihan Pengelolaan Penilaian Autentik Guru IPA SMP. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 139–151. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p139-151>
- Deviyanti, N., & Nurazizah, S. (2024). Penerapan Bahasa Inggris dalam Dunia Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4381–4386. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12625>
- Ermawati, S., & Hidayat, T. (2017). Penilaian Autentik dan Relevansinya Dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Persepsi Dosen dan Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 1412–3835.
- Faisal, R., Subandiah, H., & Fanani, Z. (2024). Implementasi dan permasalahan asesmen formatif dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran teks ceramah di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. *Hasta Wiyata*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2024.007.01.01>
- Fitriyah, S., Sutadji, E., Dewi, R., Suyitno, I., & Anggraini, A. (2024). Asesmen autentik pada pembelajaran seni budaya Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5587–5593. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4512>
- Haryono, E., Al Murtaqi, M. R., Izzah, A. N. L., Septian, D., & Sariman, S. (2024). Metode-Metode Pelaksanaan PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi. *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu*, 5(02), 1–21.
- Haryono Eko Rangkuti Rizki Kurniawan, Sariman, S. S. (2024). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. <https://www.rcipress.rcipublisher.org/index.php/rcipress/catalog/book/949>. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Long, Y., Xia, Y., Cao, F., & Long, Y. (2024). The influence of authentic leadership on teacher performance in Guiyang public primary schools. *Studies in Educational Evaluation*, 83, 101400. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2024.101400>
- Mahsun. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Depok: PT Rajawali Pers.
- Marhaeni, A. A. I. . (2015). Asesmen Autentik Dan Pendidikan Bermakna: Implementasi Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v4i1.4889>
- Nurfidah, N., Rostati, R., & Yani, M. (2022). Penerapan Penilaian Autentik Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Di Sman 1 Wera. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4). <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4135>
- Sariman, Haryono, E., Wahyudin, M., & Muttaqin, F. Z. (2024). Exploring Research Methodologies Qualitative In Higher Education: Strategies And Approaches For Academic Inquiry. *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu*, 4(01), 74–103. Retrieved from

<https://www.ejournal.smaamc.sch.id/index.php/belajar/article/view/43>